

KEMUNCULAN PERILAKU AGRESIF PADA USIA REMAJA

Oleh: Wanty Khaira¹

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang salah satu perilaku negatif yang ditunjukkan remaja, yaitu perilaku agresif. Perilaku Agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga mengakibatkan sakit fisik dan psikis pada individu lain. Bentuk perilaku agresif di kalangan remaja terdiri atas perilaku agresif fisik dan perilaku agresif verbal. Perilaku agresif fisik yang dominan adalah memukul dan melempar. Perilaku agresif verbal umumnya berupa membantah, mengejek, dan mengucapkan kata-kata kasar. Sungguh pun demikian perilaku agresif yang umum terjadi adalah perilaku agresif verbal. Pemicu munculnya perilaku agresif di kalangan remaja secara internal adalah keyakinan normatif, amarah dan frustrasi. Sedangkan perilaku agresif secara eksternal dipicu oleh adanya provokasi dari orang lain, adanya kelompok geng sesama teman sebaya, orang tua yang bersikap keras dalam memecahkan suatu permasalahan, dan kurangnya komunikasi antara siswa dengan orang tua, serta guru. Sehingga memberi peluang yang sangat besar untuk siswa melakukan tindakan agresif.

Kata kunci : *Perilaku Agresif; Usia Remaja*

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Masa remaja adalah sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional.

Dalam fase perkembangan sosial-emosional, tingkah laku merupakan salah satu ciri dalam perkembangan remaja. Fase tingkah laku umumnya berkembang memenuhi harapan sosial sebagai bentuk respon yang baik dalam bermasyarakat. Namun, tingkah laku negatif muncul sebab dari factor hubungan social yang mempengaruhi. Tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan

¹ Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
wanty.khaira@ar-raniry.ac.id

memperlihatkan perilaku yang positif. Salah satu perilaku negatif yang ditunjukkan remaja adalah perilaku agresif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga mengakibatkan sakit fisik dan psikis pada individu lain.

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Siswa Usia Remaja

Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga mengakibatkan sakit fisik dan psikis pada individu lain.² Menurut Brigham yang dikutip oleh Rifa Hidayah, mendefinisikan bahwa Agresi sebagai perilaku yang ditujukan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis, di mana orang lain tersebut tidak ingin disakiti. Sedangkan Samuel mendefinisikan agresivitas sebagai perilaku yang menyebabkan luka fisik atau psikologis pada seseorang atau makhluk lain atau mengakibatkan kerusakan pada benda.³

Dari beberapa definisi di atas tampak memiliki persamaan yang mendasar yaitu pada tingkah laku atau tindakan yang ditujukan untuk menyakiti atau merusak baik fisik, psikis maupun benda-benda yang ada di sekitarnya. Remaja yang masih dalam proses perkembangan mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok terutama kebutuhan rasa aman, kasih sayang dan kebutuhan harga diri, selanjutnya situasi frustrasi yang akan membuat individu marah dan dapat memperbesar.

Agresivitas bukan merupakan konsekuensi perilaku. Namun, suatu perilaku merupakan agresivitas jika terdapat niat untuk menyakiti orang lain. Agresi biasanya di definisikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (secara fisik atau verbal). Menurut Aliah B. Purwakania Hasan tindakan agresif sering dibagi atas dua kategori, yaitu agresi permusuhan (*hostile aggression*) dan agresi instrumental (*instrumental aggression*). Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian tindakan agresif tersebut yaitu:

² Zhafarina, Perilaku Agresif Remaja di Tinjau dari Konformitas Teman Sebaya, Fakultas Psikologi Universitas Semarang, *Jurnal Nasional*, 2013, diakses pada tanggal 17 Mei 2017 dari situs <http://www.ilib.usm.ac.id>, h. 286.

³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 99.

- a. Agresi permusuhan (hostile aggression) merupakan tindakan agresif dengan tujuan utama untuk menyakiti atau melukai korban.
- b. Agresi instrumental (instrumental aggression) adalah agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Agresi instrumental merupakan perilaku agresif yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan akses pada objek, ruang atau hak-hak yang dimiliki.⁴

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang sama dapat digolongkan baik ke dalam agresi permusuhan atau agresi instrumental, tergantung kepada situasi. Misalnya jika seorang anak laki-laki mengganggu dan mengejek adik perempuannya hingga menangis, maka itu dikatakan melakukan agresi permusuhan. Akan tetapi perilaku yang sama juga dapat dikatakan agresi instrumental apabila anak laki-laki tersebut merusak mainan yang sedang dipergunakan oleh adik perempuannya.

Menurut Baron dan Byrne yang dikutip oleh Agus Abdul Rahman mengatakan bahwa ada delapan macam bentuk perilaku agresif yaitu:

- a. Agresi langsung-aktif-verbal yaitu meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, berlagak atau memamerkan kekuasaan.
- b. Agresi langsung-aktif-nonverbal yaitu serangan fisik, baik mendorong, memukul, maupun menendang dan menunjukkan gestur yang menghina orang lain.
- c. Agresi langsung-pasif-verbal yaitu diam, tidak menjawab panggilan orang lain.
- d. Agresi langsung-pasif-nonverbal yaitu ke luar ruangan ketika target masuk, tidak memberi kesempatan target berkembang.
- e. Agresi tidak langsung-aktif-verbal yaitu menyebarkan rumor negatif, menghina opini terget pada orang lain.
- f. Agresi tidak langsung-aktif-nonverbal yaitu mencuri atau merusak barang target, menghabiskan kebutuhan yang diperlukan target.
- g. Agresi tidak langsung-pasif-verbal yaitu membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.

⁴ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h 267.

h. Agresi tidak langsung-pasif-nonverbal yaitu menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.⁵

Sedangkan menurut Buss dan Perry dikutip dari Rifa Hidayah, agresif terdiri atas empat jenis, yaitu:

- a. Agresivitas fisik adalah bentuk agresivitas yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik.
- b. Agresivitas verbal, adalah bentuk agresivitas yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal, dengan kata-kata.
- c. Kemarahan merupakan salah satu bentuk agresivitas yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain tetapi efeknya bisa nampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain.
- d. Permusuhan adalah sikap atau perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu. Misalnya cemburu, dengki, memfitnah.⁶

Dari beberapa macam-macam perilaku agresif di atas, dapat disimpulkan bahwa di antaranya:

- a. Agresi fisik aktif langsung yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu yang menjadi target dan terjadi secara fisik langsung, seperti memukul, mencubit, melempar, mendorong dan lain-lain yang berhubungan dengan fisik.
- b. Agresi fisik pasif langsung, yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan dengan cara berhadapan dengan individu yang menjadi target, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok.
- c. Agresi verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu berhadapan langsung dengan yang menjadi target dan mengeluarkan kata-kata kasar seperti menghina, memaki, mengumpat dan lain-lain.

⁵ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 207-208

⁶ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 99-100

Menurut Hafiz Hidayat, dkk bentuk perilaku agresif pada siswa usia remaja berupa perilaku agresif fisik, verbal, Merusak serta menghancurkan benda di sekitarnya.⁷

1. Agresif Fisik

Perilaku agresif fisik merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyakiti orang lain secara fisik seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, serta melempar.⁸ Perilaku agresif fisik ditunjukkan dengan mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, melakukan tindakan fisik seperti mencubit, memukul, mendorong, dan menarik baju teman, terlibat perkelahian, serta melampiaskan rasa marah dengan memukul meja atau fasilitas kelas.

2. Agresif Verbal

Agresif verbal merupakan perilaku agresif yang dimunculkan dalam bentuk kata-kata kasar seperti makian, membantah, teriakan, hinaan, kritikan, dan kata-kata kasar lainnya.⁹ Perilaku agresif verbal adalah perilaku mal adaptif yang tidak sesuai dengan norma atau aturan. Agresif verbal juga di sebut dengan agresi relasional (relational aggression) yaitu suatu tindakan yang dapat menimbulkan dampak merugikan pada hubungan persahabatan dan hubungan interpersonal yang lain (misalnya mengucilkan teman sebaya, meyebarkan isu-isu yang tidak mengenakan).¹⁰ Dalam bentuk perilaku agresif verbal, biasanya peserta didik menunjukkannya dengan menganggap dirinya lah yang paling benar, melontarkan kata-kata yang tidak baik untuk mempertahankan kelemahannya, menyindir teman dengan tujuan untuk menyakiti hati dan perasaan orang lain, membentak dan memarahi orang lain didepan orang banyak sehingga tidak jarang membuat orang lain tersinggung.

⁷ Hafiz Hidayat, Dkk, Profil Siswa Agresif dan Peranan Guru BK, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2013.

⁸ Fitri Hayati, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di Ma, *Jurnal Manajer Pendidikan*, V. 10, N0. 6, November 2016.

⁹ Sidaguna, Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, diakses pada tanggal 13 Maret 2017.

¹⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan...*, h. 125.

3. Kemarahan

Anger (Kemarahan), beberapa bentuk anger adalah perasaan marah, kesal dan bagaimana cara mengontrol hal tersebut. Termasuk di dalamnya irritability (sifat lekas marah), yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan untuk mengendalikan amarah. Kemarahan merupakan salah satu bentuk agresivitas yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain tetapi efeknya bisa nampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain.¹¹

4. Permusuhan

Hostility (Permusuhan), merupakan perilaku agresi yang covert (tidak terlihat). Hostility terdiri dari dua bagian, yaitu resentment (kemarahan, dendam, kebencian, kesebalan) seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan suspicion seperti ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi dari rasa permusuhan orang lain.¹² Permusuhan adalah sikap atau perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu. Misalnya cemburu, dengki.¹³

2. Faktor Pemicu Perilaku Agresif Siswa Usia Remaja

Faktor pemicu perilaku agresif terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

1) Keyakinan normatif

Agresivitas siswa juga disebabkan oleh faktor internal berupa keyakinan normatif mengenai agresi. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keyakinan normatif mengenai agresi berkorelasi positif dengan perilaku agresif. Amjad dan Wood mendefinisikan keyakinan normatif mengenai agresi sebagai sikap individu yang ditunjukkan dengan cara menerima perilaku agresif sebagai tindakan yang benar. Senada dengan pengertian tersebut, Henry dan

¹¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 99-100.

¹² Susi Fitri, Dkk, Gambaran Agresivitas pada Remaja Laki-Laki Siswa SMA Negeri di DKI Jakarta, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, V. 5, No. 2, Desember 2016.

¹³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 99-100.

Guerra mendefinisikan keyakinan normatif sebagai kognisi individu untuk menerima atau menolak suatu perilaku agresif dengan cara meregulasi tindakan yang sesuai, baik ketika berada dalam situasi spesifik maupun situasi umum.¹⁴

Seseorang yang meyakini bahwa bergosip merupakan tindakan yang benar, maka ia akan cenderung melakukan tindakan bergosip. Demikian pula halnya dengan keyakinan normatif mengenai agresi fisik, akan mengarahkan individu pada tindakan agresi yang serupa dengan apa yang diyakini. Keyakinan normatif mengenai agresi menjadi faktor internal yang dapat membedakan tingkat agresivitas seseorang dengan orang lain. Ketika seseorang meyakini bahwa agresi merupakan respon yang tepat dalam situasi sosial, maka dia akan relatif lebih agresif dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki keyakinan tersebut.

2) Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak.¹⁵ Pada saat marah ada perasaan ingin menyerang, menghancurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul fikiran agresi. Jadi tidak dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresi adalah suatu respon terhadap marah kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresi.

Kemarahan atau anger menyiratkan aktivasi fisiologis dan mewakili komponen emosional. Kemarahan merupakan jembatan antara benci dengan agresif fisik dan agresif verbal, dan biasanya mendahului perilaku agresif, orang yang marah cenderung melakukan agresif dibandingkan dengan orang yang tidak

¹⁴ Siti Khumaidatul Umaroh, Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi, *Jurnal Ecopsy*, Volume. 4, Nomor. 1, April 2017

¹⁵ Imania Mafiroh, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Pleret", *Skripsi, tidak dipublikasikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 34-35.

marah.¹⁶ Jadi amarah merupakan salah satu faktor internal penyebab agresif muncul.

3) Frustrasi

Frustrasi adalah suatu keadaan dimana satu kebutuhan tidak bisa terpenuhi dan tujuan tidak bisa tercapai sehingga orang kecewa dan mengalami satu halangan dalam usahanya mencapai suatu tujuan.¹⁷ Berkowitz menyatakan dalam teori frustrasi agresi adalah adanya keadaan dalam diri individu yang menyertai frustrasi dan mendorong timbulnya agresi.¹⁸ Faktor yang menjadi prasyarat timbulnya agresi adalah adanya kesiapan untuk bertindak agresi yang biasanya terbentuk oleh pengalaman frustrasi, dan kedua adalah adanya isyarat-isyarat atau stimulus eksternal yang memicu pengungkapan agresi.

Frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu. Agresi merupakan salah satu cara merespon terhadap frustrasi. Remaja miskin yang nakal adalah akibat dari frustrasi yang berhubungan dengan banyaknya waktu menganggur, keuangan yang pas-pasan dan adanya kebutuhan yang harus segera terpenuhi tetapi sulit sekali tercapai, akibatnya mereka menjadi mudah marah dan berperilaku agresif.

b. Faktor eksternal

1) imitasi

Imitasi merupakan salah satu faktor pencetus agresif karena proses imitasi merupakan proses peniruan yang utuh kepada siapa saja baik itu tokoh, orang tua, bintang film dan lain-lain. Imitasi adalah proses peniruan terhadap model figur sehingga semua perilakunya menjadi seperti yang dijadikan modelnya. Para pakar

¹⁶ Fitriana Pratiwi, "Menurunkan Perilaku Agresif Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Siswa Kelas VII E SMP Negeri 10 Salatiga", *Skripsi, Tidak Dipublikasikan* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), h. 2.

¹⁷ Aan Setiyobudi, "Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Terhadap Narapidana Remaja di Lapas Kelas IIB Banyuwangi", *Skripsi, Tidak Dipublikasikan* (Jember: Universitas Muhammadiyah 2014), h. 7.

¹⁸ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 101.

teori kognitif sosial meyakini bahwa agresi dipelajari melalui proses penguatan dan belajar melalui pengamatan.¹⁹ Agresi dapat dipelajari dengan menyaksikan orang lain melakukan tindakan agresif, salah satu kesempatan tersering yang dimiliki orang-orang untuk mengamati agresi dalam budaya kita adalah menyaksikan kekerasan di televisi.

Proses modeling bahwa anak mempunyai kecenderungan kuat untuk berimitasi/meniru terhadap figur tertentu salah satunya adalah orang tua karena menjadi sosok yang paling dekat dengan anak.²⁰ Banyak perilaku agresif yang dilakukan anak dipercaya sebagai suatu cara yang terbaik dalam memecahkan masalah. Faktor peniruan menjadi dasar bagi anak melakukan cara yang demikian. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami anak tentang cara-cara kekerasan dan memecahkan masalah akan ditiru dan kemudian terinternalisasi dalam kehidupan anak kemudian cenderung mengedepankan kekuatan fisik dibandingkan bagaimana selayaknya bernegosiasi dalam menyelesaikan masalah.²¹

2) Provokasi

Tindakan yang menyebabkan reaksi seseorang seperti marah atau menyebabkan seseorang untuk mulai melakukan sesuatu. Agresif muncul dikarenakan adanya provokasi dari individu atau sekelompok individu kepada individu yang lain sehingga yang terkena provokasi beranggapan lebih baik menyerang dari pada di serang sebagai bentuk pembelaan terhadap diri sendiri.²²

3) Teman sebaya

Perilaku agresif pada remaja bukanlah perilaku yang muncul dari sebab tunggal. Perilaku tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Meskipun demikian pada usia remaja, faktor yang paling

¹⁹ Laura A. King, *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2014), h. 196.

²⁰ Fatwa Tentama, Perilaku Anak Agresif Assesmen dan Intervensinya, *Jurnal KES MAS* Vol. 6, No. 2, Juni 2012 : 162-232.

²¹ I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 121-123.

²² Masri Hermi, "Perilaku Agresif Anak ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMP 2 Labuhan Haji Barat", *Skripsi, tidak dipublikasikan* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2011), h.

signifikan dalam menyebabkan agresivitas adalah hubungan dengan teman sebaya. Bakhtiar menyebutkan sejumlah faktor yang melatarbelakangi perilaku agresif remaja di sekolah yaitu adanya solidaritas antar anggota geng, emosi yang belum matang, keinginan mendapatkan pengakuan sosial agar dapat dihormati dan berkuasa dalam suatu kelompok, aktualisasi diri, senioritas, dan pengaruh lingkungan.²³

4) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang memberikan tuntunan dan contoh bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian Fortuna, dinyatakan bahwa ada hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja.²⁴ Pemaksaan dan kontrol yang sangat ketat dapat menyebabkan kegagalan dalam berinisiatif pada anak dan memiliki keterampilan komunikasi yang sangat rendah, anak akan menjadi seorang yang sulit untuk bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga anak akan mempunyai rasa sepi dan ingin diperhatikan oleh orang lain dengan cara berperilaku agresif.

Orang tua yang sering memberikan hukuman fisik pada anaknya dikarenakan kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh orang tua akan membuat anak marah dan kesal kepada orang tuanya tetapi anak tidak berani mengungkapkan kemarahan yaitu dan melampiaskan kepada orang lain dalam bentuk perilaku agresif

5) Lingkungan sekolah

Martono mengatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresi. Kondisi sekolah yang tidak kondusif, keadaan guru dan sistem pengajaran yang tidak menarik menyebabkan anak cepat bosan. Untuk menyalurkan rasa tidak puasannya, mereka meninggalkan

²³ Siti Khumaidatul Umaroh, Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi, *Jurnal Ecopsy*, Volume. 4, Nomor. 1, April 2017.

²⁴ Junia Trisnawati, dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru, *Jom Psik* Vol. 1 No 2 Oktober 2014.

sekolah atau membolos dan bergabung dengan kelompok anak-anak yang tidak sekolah, yang kegiatannya hanya berkeliaran tanpa tujuan yang jelas.²⁵

3. Dampak perilaku agresif siswa usia remaja

Perilaku agresif memberikan dampak yang sangat merugikan. Dampak yang dirasakan oleh anak agresif ini yaitu sulitnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat mengganggu proses belajarnya. Jika dibiarkan secara terus menerus akan mengganggu proses belajar mengajar secara optimal. Anak yang cenderung mengalami perilaku agresif akan susah untuk percaya pada orang lain, sehingga menyebabkan anak ini mudah tersinggung dan menyendiri. Dampak dari perilaku agresif bisa dilihat dari dampak pelaku dan korban. Dampak dari pelaku, misalnya pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh orang lain. Sedangkan dampak dari korban misalnya timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut.²⁶

C. PENUTUP

Bentuk perilaku agresif usia remaja ada dua yaitu bentuk perilaku agresif fisik dan bentuk perilaku agresif verbal. Bentuk perilaku agresif fisik yaitu memukul dan melempar, baik itu ditujukan untuk orang lain maupun kepada benda di sekitarnya. Perilaku agresif verbal berupa membantah, mengejek, serta mengeluarkan kata-kata kasar. Pemicu munculnya perilaku agresif disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu keyakinan normatif yang di mana remaja menganggap bahwa mengganggu teman atau menyakiti teman adalah perbuatan yang menurut mereka biasa dilakukan, kemudian faktor frustrasi dan amarah. Sedangkan faktor eksternal yaitu provokasi, teman sebaya, faktor keluarga dan lingkungan.

²⁵Dwi Bakhtiar Agung J. Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas pada Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, September 2012

²⁶Yosi Restu, Yusri, Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1 Januari 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman, (2013), *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aan Setiyobudi, (2014), “Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Terhadap Narapidana Remaja di Lapas Kelas IIB Banyuwangi”, *Skripsi, Tidak Dipublikasikan*. Jember: Universitas Muhammadiyah.
- Badrun Susantyo, (2016). “Faktor-faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Remaja di Permukiman Kumuh di Kota Bandung”. *Jurnal Sosio Konsepsio*, Vol. 6, No. 01.
- Dwi Bakhtiar Agung J. (2012). “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas pada Remaja”. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Fatwa Tentama. (2012). “Perilaku Anak Agresif Assesmen dan Intervensinya”. *Jurnal KES MAS* Vol. 6, No. 2.
- Fitri Hayati. (2016). “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di Ma”. *Jurnal Manajer Pendidikan*, V. 10, No. 6.
- Fitriana Pratiwi. (2014). “Menurunkan Perilaku Agresif Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Siswa Kelas VII E SMP Negeri 10 Salatiga”, *Skripsi, Tidak Dipublikasikan* Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hafiz Hidayat, Dkk. (2013). “Profil Siswa Agresif dan Peranan Guru BK”. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1): 1.
- I Nyoman Surna. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.

- Imania Mafiroh. (2014). "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Pleret", *Skripsi, tidak dipublikasikan* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Junia Trisnawati, dkk. (2014). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru". *Jom Psik*, 1(2).
- Jeanne Ellis Ormrod. (2018). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Laura A. King. (2014). *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*, Jakarta: Selemba Humanika.
- Masri Hermi. (2011). "Perilaku Agresif Anak ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMP 2 Labuhan Haji Barat", *Skripsi, tidak dipublikasikan* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry).
- Rifa Hidayah. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press.
- Rita L. Atkinson, dkk. (t.t.). *Pengantar Psikologi I*. Jakarta: Erlangga.
- Sidaguna. (2017). Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*.
- Siti Khumaidatul Umaroh. (2017). "Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi". *Jurnal Ecopsy*, 4(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susi Fitri, Dkk. (2016). "Gambaran Agresivitas pada Remaja Laki-Laki Siswa SMA Negeri di DKI Jakarta". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2).

Yosi Restu, Yusri, (2013). “Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah”, *Jurnal Ilmiah Konseling*.

Zhafarina. (2013). “Perilaku Agresif Remaja di Tinjau dari Konformitas Teman Sebaya, Fakultas Psikologi Universitas Semarang”. *Jurnal Nasional*.